

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap
The Corporate Value Sektor Pertambangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Maria Junianta

Institut Teknologi Keling Kumang

Mariajunianta43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book value*. Model analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensi. Dalam penelitian ini, populasi diambil dari perusahaan sektor pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling* sebanyak 33 perusahaan, dimana pengumpulan sampel sektor pertambangan perusahaan yang berkriteria memiliki laporan keuangan berturut-turut, selama periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: keuangan, kinerja, perusahaan, *value*

Abstract

This study aims to analyze the influence of Current Ratio and Return On Assets towards Price to Book value. The data analysis models used in this study are descriptive and inference statistical analysis. The population in this study is mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2013 to 2017. The sample is chosen by using purposive sampling 33 companies are chosen since they have fulfilled the criteria, that is having annual financial reports during the study period 2013-2017. The result shows that the variables Current Ratio have significant negative effect on corporate value. The result also shows that the variables Return On Assets have a significant positive effect on corporate value.

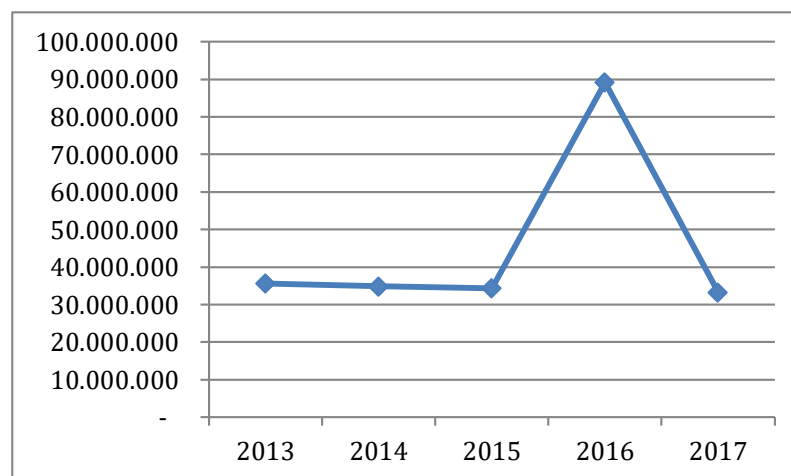
Key words: Finance, Performance, Corporation, Value

Pendahuluan

Industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi sumber daya alam yang diolah oleh perusahaan untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Di samping itu, industri pertambangan adalah salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi dan bahan baku industri,

baik di dalam negeri maupun sebagai penghasil devisa negara sehingga pengelolaannya perlu dilakukan seoptimal mungkin. Hasil pertambangan merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan dalam jangka waktu panjang sumber daya alam ini akan berkurang dan menjadi langka. Hal ini tentunya akan mengganggu perkembangan perekonomian Indonesia, mengingat sektor pertambangan menjadi salah satu penopang perekonomian negara.

Hasil dari sektor pertambangan memiliki tingkat manfaat yang tinggi, baik oleh konsumen perusahaan maupun konsumen rumah tangga. Manfaat hasil tambang yang tinggi dapat menjadi peluang bagi para investor untuk meraup keuntungan yang besar. Hal inilah yang menjadi alasan perusahaan pertambangan masih diminati oleh para investor, baik dalam negeri maupun luar negeri. Namun, tingkat rata-rata produksi industri pertambangan setiap tahunnya tidak stabil, terkadang mengalami penurunan maupun peningkatan fenomena. Seperti ini dapat mengganggu aktivitas perusahaan karena jika produksi sektor pertambangan menurun tentunya dapat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini, akan berdampak pada laba yang akan diperoleh serta mempengaruhi dividen yang akan dibagikan kepada investor.



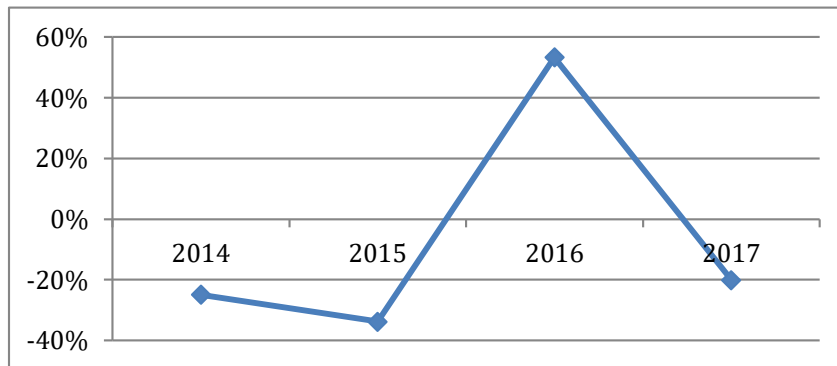
Rata-rata Produksi Sektor Pertambangan Tahun 2013-2017

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata tingkat produksi sektor pertambangan pada tahun 2013 berjumlah 35.627.630 Ton. Tahun 2014 berjumlah 34.878.185 Ton. Tahun 2015 berjumlah 34.334.254 Ton. Pada tahun 2016 rata-rata produksi sektor pertambangan meningkat, yaitu berjumlah 89.241.431 Ton. Pada tahun 2017, rata-rata produksi sektor pertambangan mengalami penurunan yaitu berjumlah 33.256.638 Ton (Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2017).

Keberhasilan tujuan perusahaan tersebut dapat tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan, hal ini menggambarkan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik sehingga harga saham menjadi perhatian khusus bagi investor

untuk memilih di perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan dananya. Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya sektor pertambangan berfluktuatif sehingga dapat mempengaruhi ketertarikan investor dalam menginvestasikan modalnya di sektor ini.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa harga saham industri pertambangan mengalami penurunan. Tahun 2014, pertumbuhan harga saham sebesar -25%. Pada tahun 2015, pertumbuhan harga saham semakin merosot sebesar -34%. Tahun 2016, pertumbuhan harga saham meningkat sebesar 53%. Pada tahun 2017, pertumbuhan harga saham kembali menurun sebesar -20%.



Sumber: Data olahan www.sahamok.com

Grafik Pertumbuhan Harga Saham Sektor Pertambangan

Informasi mengenai harga saham di atas, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor maupun investor untuk memutuskan menanamkan dananya di sektor pertambangan. Namun, informasi tersebut harus ditambah dengan informasi laporan keuangan perusahaan yang merupakan aspek dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan, dapat menggunakan analisis rasio keuangan seperti rasio *likuiditas*, *solvabilitas* atau *leverage*, *aktivitas*, *profitabilitas*, dan nilai pasar sehingga keputusan investasi yang diambil lebih tepat.

Setelah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pertambangan maka akan terlihat kondisi dan posisi keuangan untuk setiap tahunnya. Perubahan posisi keuangan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan nilai dari suatu perusahaan tergantung pada harga saham. Jika perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi maka akan lebih diminati oleh para investor dan sebaliknya. Karena modal yang akan di investasikan para investor selalu berdasarkan pertimbangan logis sehingga informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan tepat, secara garis umum informasi yang dibutuhkan investor terdiri dari informasi yang bersifat *fundamentals* dan informasi yang bersifat *technical*. Berdasarkan dua pendekatan informasi tersebut, diharapkan investor mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung (Sakti, 2010).

Tinjauan Pustaka

Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001: 311), pengelompokan rasio-rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas terdiri dari:
 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
 2. Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2012:136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) menurut Kasmir (2012:138) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur berapa besar uang yang ada untuk membayar utang. Ketersediaan kas dapat terlihat dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).
- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang membandingkan seluruh hutang perusahaan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur seberapa tinggi aktiva perusahaan yang disediakan pemilik dan berapa yang didanai dari pinjaman. Semakin rendah angka rasionya, risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin kecil. Sebaliknya, jika angka rasio semakin tinggi, risiko untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya dalam jangka panjang semakin besar. Jenis-jenis rasio solvabilitas, yaitu:
 1. *Debt To asset Ratio* (DAR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
 2. *Debt To Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total modal sendiri.
 3. *Long Term Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
 4. *Times Interest earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan
 5. *Fixed Charge Coverage*, atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang digunakan menyerupai rasio *Times Interest earned*.
- c. Rasio aktivitas (*activity ratio*). Menurut Kasmir (2012: 172), rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2012: 175), perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.
 2. Menurut Kasmir (2012: 182), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.
 3. Menurut Kasmir (2012: 184) perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.
 4. Menurut Kasmir (2012: 185), perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- d. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012: 196), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis- jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:
1. Menurut Kasmir (2012: 200), margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.
 2. Menurut Kasmir (2012: 201), hasil pengembalian investasi (*Return On Investment/ROI*) atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

3. Menurut Kasmir (2012: 201), hasil pengembalian ekuitas (*Return On Equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.
4. Menurut (Sutrisno, 2012:213) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba rugi pemilik atau EAT.

Nilai Perusahaan

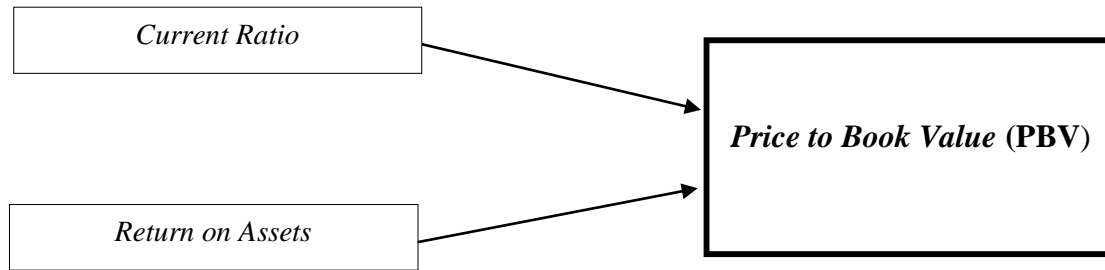
Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai tersebut menguntungkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut diabaikan (Tika, 2012: 40).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan, yang di lihat dari harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi meningkatnya harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan. (Brealey et al, 2007: 46).

- a) Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Menurut (Sutrisno, 2009: 214), rasio terdiri dari:
 - b) *Price Earning ratio* (PER)
Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.
 - c) *Price to Book Value* (PBV)
Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan.

Penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kerangka Konseptual Penelitian



Metode

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan (*Library Research*) agar memperoleh hasil penelitian yang diharapkan sehingga diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian ini.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan pengetahuan teoritis yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini pengetahuan tersebut diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, serta literatur.

2. Data Sekunder (*Internet Research*)

Data Sekunder adalah sebagai data tambahan yang penulis tidak bisa dari sumber-sumber kepustakaan, maka penulis mengambil data dari internet untuk melengkapi data yang sudah ada data sekunder tersebut adalah yang terdapat di dalam *annual report*. Perusahaan yang menjadi data penelitian serta dipergunakan sebagai alat analisis peneliti untuk mengambil kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti seperti informasi kinerja keuangan perusahaan yang meliputi CR, ROA, dan PBV.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak Statistic Package For the Social Sciences atau disebut juga dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Metode-metode yang digunakan adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang generalisasi, yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui table, perhitungan nilai minimum, maksimum, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi (Sugiono, 2012)

2. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk penelitian dengan variable Independennya lebih dari satu. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Hasil dan Pembahasan Statistik deskriptif

Hasil uji statistic deskriptif pada table 4.2 menunjukkan total sampel dalam penelitian ini adalah 165. CR nilai terendahnya 0,06 nilai tertinggiya 78,00 dengan nilai rata-rata 3,0921. ROA nilai terendahnya -0,78 nilai tertinggiya 0,39 dengan nilai rata-rata 0,0022. PBV nilai terendahnya -1,68 nilai tertinggiya 11,44 dengan nilai rata-rata 1,4400.

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	165	.06	78.00	3.0921	7.42311
ROA	165	-.78	.39	.0020	.14190
PBV	165	-1.68	11.44	1.4400	1.09327
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada tabel dibawah ini menggunakan signifikansi 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan : } PBV = 1,800 - 0,030CR + 1,314ROA$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan, variable CR (Current Ratio) memiliki koefisien negatif signifikan, hal ini berarti setiap peningkatan CR berpengaruh terhadap penurunan PBV (*Price to Book Value*). Variable ROA (Return on assets) memiliki koefisien positif signifikan, ini berarti setiap peningkatan ROA memiliki pengaruh terhadap peningkatan PBV (*Price to Book Value*).

Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.800	.412		4.366	.000
1 CR	-.030	.011	-.205	-2.672	.008
ROA	1.314	.586	.171	2.243	.026

a. Dependent Variable: PBV

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

H₁: CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai sig. $0,008 < 0,05$, dan beta $-0,030$ menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai tersebut menunjukkan, bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar $0,030$.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pendanaan operasional perusahaan serta pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak pada kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang baik akan memengaruhi harga saham. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Hasil analisis *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan, bahwa penggunaan *Current Ratio* sampai pada batas nilai *Current Ratio* yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan.

a. H₂: ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Variabel *Return on Asset* menghasilkan nilai sig. $0,026 < 0,05$, dan beta $1,314$, yang menandakan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Asset* (ROA) akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $1,314$.

Tingginya tingkat pengembalian *assets*, akan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap

perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan karena tingkat pengembalian *assets* mencerminkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* berpengaruh negatif, mengindikasikan bahwa penggunaan CR sampai pada batas nilai *Current Ratio* yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Variabel *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat pengembalian *assets* mencerminkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

Daftar Pustaka

- Abdifatah A.H. 2014. *The Relationship Between Corporate Governance Attributes and Firm Performance Before and After The Revised Code Some Malaysia Evidence*. International Journal of Commerce and Management. Vol. 24 No. 2, 2014 pp. 134-151
- Palaniappan G. 2017. *Determinants of Corporate Financial Performance Relating to Board Characteristics of Corporate Governance in Indian Manufacturing Industry An Empirical Study*. Vol. 26 No. 1, 2017 pp. 67-85
- Brealey, et. Al. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh: BPFE Yogyakarta.

Sakti, T.A.A. 2010. Pengaruh *Return On asset* dan *debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada sektor Manufaktur Periode Tahun 2003-2007), *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 1 No. I pp. 1-12

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.